

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan masa antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa tetapi jika mereka diperlakukan seperti orang dewasa, ternyata belum mampu sepenuhnya menunjukkan sikap dewasa (Mirawati, 2018). Lebih dari itu, masa remaja menjadi periode yang sarat kontradiksi, Sebagian orang mengatakan masa remaja merupakan masa energik, hereoik, dinamis, kritis, dan masa yang paling menyenangkan, tetapi sebagian lain menyebutnya bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan sulit. Karena masa tersebut berada diambang the best of time the worst of time (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk). Sebagaimana masa transisi lainnya, maka masa remaja ditandai pula oleh ketidak-mantapan si remaja yang berpindah-pindah dari perilaku atau norma-norma lama ke norma-norma baru atau sebaliknya. Ketidak-mantapan ini memang indikasi dari belum matangnya kepribadian. Masa ini sering di sebut masa strum und drang, oleh karena anak itu emosinya timbul dengan cepat, sehingga menimbulkan keinginan-keinginan yang keras. Ia mulai sadar tentang dirinya sendiri dan ingin melepaskan dirinya dari segala

bentuk kekangan dan berontak terhadap norma-norma atau tradisi-tradisi yang berlaku yang kiranya tak di kehendakinya. (Piktiarno, 2012)

Pada masa ini lingkungan, teman sebaya, sekolah dan masyarakat memiliki peran yang akan menentukan perilaku dan karakter anak tersebut. Pencarian jati diri seorang remaja akan sangat bergantung pada lingkungan, teman, masyarakat, sekolah dan orang-orang yang dia temui. Dengan siapa dia bergaul akan menentukan bagaimana dia bertingkah, dimana dia tumbuh akan menentukan seperti apa perilakunya.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan peribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh guru secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati, dari sisnilah terbentuknya karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik (Dewi, 2019).

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan kedalam pribadi murid. Tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik dan menciptakan orang yang berkepribadian muslim serta membentuk manusia yang berakhlak mulia (*akhlak alkarimah*) (Gunawan, 2014).

Dalam Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian undang-undang tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membentuk manusia yang cerdas secara spiritual, emosional, ilmu pengetahuan yang diiringi dengan akhlak mulia.

Dari tujuan pendidikan nasional diatas dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan pemerintah ingin membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak muli. Salah satu pendukung tercapainya tujuan tersebut yaitu dengan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah.

Disebutkan dalam Al Quran surat At Tauba ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Dan tidak sepatutnya orang mumin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara merka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan terhadap kaumnya agar mereka dapat menjaga dirinya.

(Al Quran terjemahan kemenag)

Kemudian dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Iman

Bukhori dan Imam Muslim :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya : Barangsiapa yang Allah inginkan kebaikan padanya, Allah akan fahamkan dia dalam urusan agama.

Dilihat dari beberapa uraian diatas, baik dalam kacamata konstitusi maupun kitab suci, pemahaman terhadap pendidikan agama islam menjadi hal yang begitu penting dan diutamakan. Dalam penerapannya, pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran wajib di Sekolah dasar hingga menengah, namun kurikulum pendidikan kita sejak lama hingga yang terbaru hanya memberikan porsi 3 Jam pelajaran dalam satu minggu untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, terutama di sekolah-sekolah umum.

Adanya fakta seperti diatas seharusnya mendorong siswa untuk dapat memaksimalkan waktu singkat mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut sebaik mungkin, dengan cara mengikuti dan menyimak pembelajaran secara seksama. Namun faktanya, sesuai observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Sukabumi pada tanggal 15 Januari 2022, tidak sedikit siswa yang memandang bahwa pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang cenderung membosankan, dan kurang menarik. Bahkan tidak sedikit siswa yang tidak konsentrasi ketika belajar hingga tidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, hal ini yang kemudian berpengaruh pada tidak maksimalnya peningkatan pemahaman terhadap pendidikan agama islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa:

- 1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- 2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- 3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Lebih lanjut dalam Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama menyebutkan bahwa;

Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan aspek praktis dan aplikatif bagi madrasah dan sekolah-sekolah, yang selama ini agaknya kurang mendapatkan perhatian. Lebih dari itu, kegiatan pendidikan yang dikembangkan harus memberikan peluang terhadap para peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana transfer ilmu dari guru kepada murid.

Karena pendidikan harus menjadi wahana diskusi, dialog, dan media mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai dengan ilmu pengetahuan yang mereka timba. Maka, perlu kiranya dikembangkan proses pembelajaran dan pengajaran kontekstual, dimana orientasinya adalah bagaimana peserta didik benar-benar mampu memahami materi pelajaran yang diterima sekaligus bisa mendialogkannya dengan kondisi lingkungan disekitarnya. Dengan

demikian mereka memahami manfaat sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang diperolehnya serta betul-betul merasa tertuntut untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah (Cici Agustari, 2019).

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Sukabumi pada tanggal 15 Desember 2021, SMAN 3 Sukabumi memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bernama Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al – Mukhtar. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler Ikatan remaja masjid di SMAN 3 Sukabumi menghimpun siswa siswi yang ingin lebih jauh mempelajari agama islam, Ekstrakurikuler ini bertujuan Meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia peserta didik. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal-hal baru dan mendorong mereka untuk lebih bereksplorasi dalam membangun kepercayaan diri.

Sebagaimana ekstrakurikuler lainnya, remaja masjid menjadi kegiatan siswa diluar KBM yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran tambahan untuk anggotanya dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat setiap siswa terutama pada bidang keagamaan. Beberapa kegiatan ekstra kulikuler ikatan remaja masjid Al Mukhtar berbentuk kegiatan keagamaan seperti ceramah, mentoring, diskusi kajian agama, sholat berjama'ah, do'a bersama, pembelajaran tahsin Al Quran, pembinaan tahfidz Al Quran, latihan ta'lim, latihan nasyid, malam bina iman taqwa (mabit) lomba-lomba keagamaan, hingga *tarbiyatul qurban*, bahkan pembelajaran wirasusaha islam.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pada 2 tahun terakhir tidak berjalan normal sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, munculnya wabah covid 19 mendorong berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Sukabumi, termasuk Ikatan Remaja Masjid Al Mukhtar, dilaksanakan dengan mengadaptasi kebiasaan baru. Media-media pertemuan virtual kerap digunakan, dan beberapa kali melaksanakan pertemuan langsung secara terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan.

Namun demikian hal ini tentunya tidak menyurutkan eksistensi Ikatan Remaja masjid Al Mukhtar sebagai wadah pengembangan minat bakat siswa dalam bidang keagamaan, upaya-upaya maksimal terus dilaksanakan secara adaptif agar senantiasa melaksanakan kegiatan bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi pendidikan agama.

Latar belakang di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid Al Mukhtar SMAN 3 Sukabumi. Karena peneliti sadar bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus berjalan dengan seimbang agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu penulis memilih melakukan penelitian dengan judul **PENINGKATAN PEMAHAMAN PAI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER IKATAN REMAJA MASJID (Studi Kasus di SMAN 3 Sukabumi)**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, ditemukan bahwa permasalahan pokok yang perlu diteliti adalah bagaimana realisasi kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid di SMAN 3 Sukabumi, untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut, peneliti merincikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana realitas pemahaman PAI siswa di SMAN 3 Sukabumi?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa?
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMAN 3 Sukabumi?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (Irma) di SMAN 3 Sukabumi?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid di SMAN 3 sukabumi, untuk memenuhi tujuan tersebut peneliti meincikan tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Mengetahui realitas pemahaman PAI siswa di SMAN 3 Sukabumi.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahman PAI siswa.
3. Mengetahui kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMAN 3 Sukabumi.
4. Mengetahui peningkatan pemahaman PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (Irma) di SMAN 3 Sukabumi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kebermanfaatan untuk kemajuan ilmu pendidikan
  - b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai implementasi ekstrakurikuler khususnya pada mata pelajaran PAI.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Lembaga

Bagi SMAN 3 Sukabumi, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga pengaajar, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam untuk dapat mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang menopang hasil dari pengajaran di dalam kelas

b. Bagi Siswa

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai merefleksikan kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid dengan kesesuaian standar Ekstrakurikuler iakatan remaja masjid yang ideal.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa, yang diperoleh selama penelitian, dan menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa strata 1 pendidikan agama islam. Kemudian bagi peneliti lain Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan untuk mengkaji lebih jauh dan mengembangkan pembelajaran lain yang masih terkait dengan peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler.

**E. Kerangka berfikir**

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008 : 843) Menurut Sudirman, yang dimaksud pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan kembali suatu hal dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, kemudian memberi contoh yang berbeda dengan yang telah diberikan pengajar dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Nana Sudjana, 2007). Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk mengetahui, memahami, menafsirkan hingga menjelaskan atau menyampaikan ulang dan memberi contoh atas suatu yang dibaca atau diberitahukan pengajar.

Dalam perspektif pendidikan Islam kata yang ditunjukkan untuk arti pendidikan adalah *Tarbiyah*, *Al-Ta'lim*, dan *Al-Ta'dib* yang masing-masing kata ini mengandung arti yang berbeda sesuai dengan teks dan konteksnya, walaupun dalam hal tertentu kata itu mempunyai kesamaan makna.

Pendidikan Agama Islam menurut A. Nasir sebagaimana dikutip Aat Syafaat Tb merupakan suatu usaha sistematis dan pragmatis dalam membina anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat dijiwai, menjadi bagian yang penting dalam dirinya. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa pengajaran, bimbingan serta asuhan terhadap siswa dengan tujuan siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat. (Aat Syafaat, 2008 : 16)

Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhannya mencakup dalam lingkup al-Qur'an, al-Hadith, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk dan lingkungannya. (Majid, 2012 : 13)

Menurut Zakiah Darajat “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat mehamami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyelirih, serta menjadikan Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak”. (Uhbiyati, 2013)

Menurut Mustafa Al Ghulayani “Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dan masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air”. (Uhbiyati, 2013)

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan guna membimbing, mengarahkan, membina peserta didik agar terjadi perubahan perilaku yang berdasarkan syariat Islam, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat dalam kehidupannya baik di lingkungan

keluarga maupun masyarakat, serta dapat dipertanggung jawabkan di dunia terlebih di akirat kelak.

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 1 disebutkan bahwa;

“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

Banyak aspek yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan hingga pembentukan dan pengembangan mentalitas dan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya. (kemendikbud, 2022) “Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter.” Kemudian dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2, dterangkan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”

Menurut (Arikunto S. L., 2008) bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- 2) Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.
- 3) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa
- 4) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Ekstrakurikuler dalam kamus ilmiah populer memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum (Mulyono, 2008) Sedangkan menurut Sahertian, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mengenai pengetahuan siswa antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Sahertian, 2004).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan di sekolah/madrasah.

Ikatan remaja masjid merupakan suatu organisasi berbentuk ekstrakurikuler bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja dengan kepribadian muslim ini diharapkan mampu menjadi jawaban harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur, berbudi pekerti yang baik serta dapat menanamkan nilai-nilai religius. Harapan atau cita-cita tersebut bisa diwujudkan salah satunya dengan mengikuti suatu kegiatan yang ada di sekolah yaitu Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Menurut Siwanto (2005:80) remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterikatan dengan masjid aar dapat mencapai tujuan bersama. Menurut Ahmad Yani (2016: 112) remaja masjid merupakan wadah utama dalam upaya kaderisasi bidang kemasjidan terhadap generasi muda.

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) atau Remaja masjid adalah suatu lembaga yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya

dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan.

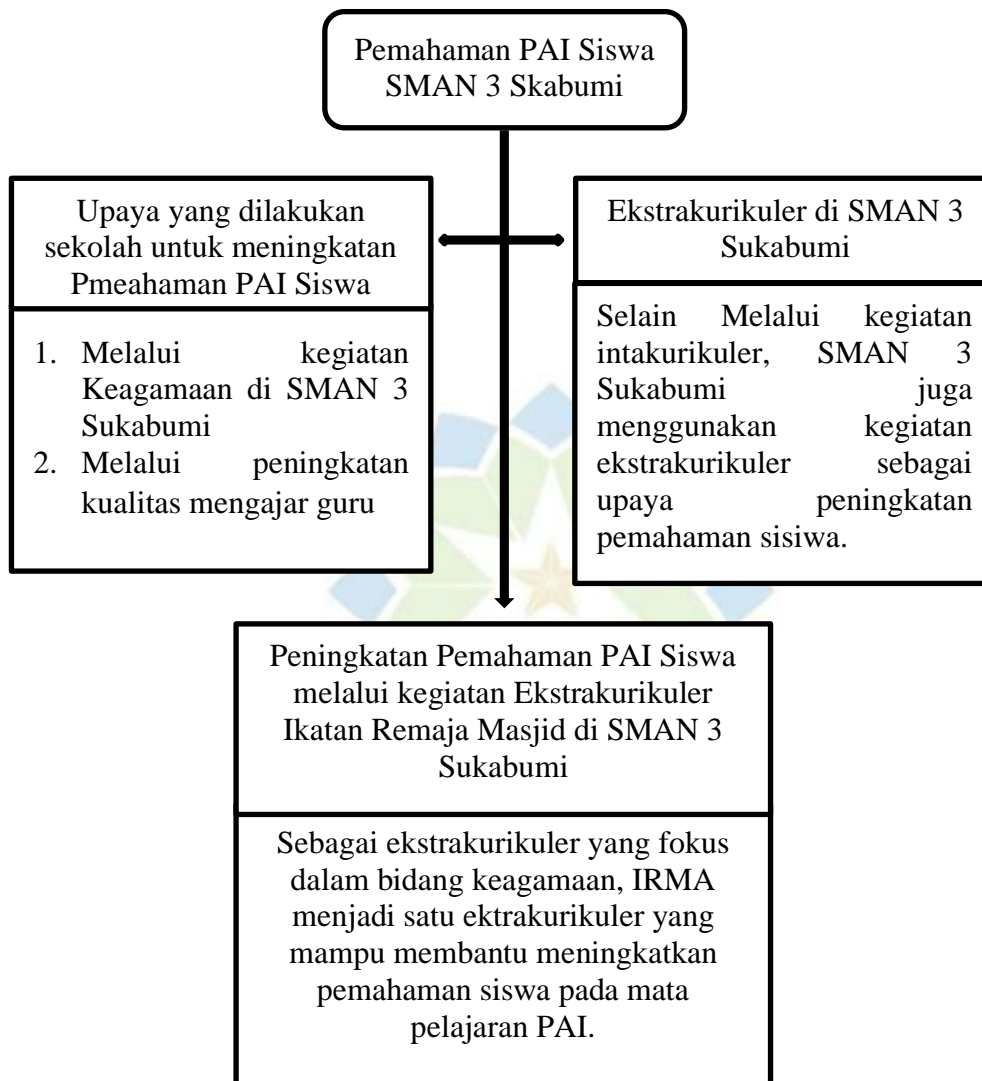
Dalam pelaksanaannya di sekolah, Ikatan remaja masjid beranggotakan siswa dan siswi aktif yang telah terdaftar dan mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Irma biasanya memiliki jajaran pembina dari kalangan alumni atau guru yang diposisikan sebagai jajaran penasihat organisasi.

Keberadaan IRMA sebagai salah satu ekstrakurikuler dengan serangkaian program yang berfokus pada kajian keagamaan, diharapkan menjadi salah satu solusi dari minimnya peningkatan pemahaman PAI siswa. Karena pada kegiatan ekstrakurikuler ini memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan sesama anggota atau dengan pembina lebih intens dibandingkan hanya sekedar pertemuan di dalam kelas, guna mengeksplor pemahaman keagamaan yang dapat dimilikinya.

Untuk memudahkan memahami penelitian yang akan diuraikan berikut saya gambarkan dalam skema kerangka berfikir.



**Tabel 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, bernama Ardiansyah, dengan judul *Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Media Gambar Siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Kabupaten Gowa*. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, yang

bersangkutan menggunakan salah satu unsur pembelajaran secara langsung, yakni media pembelajaran, dalam hal ini gambar visual sebagai upaya alternatif meningkatkan pemahaman siswa.

2. *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Reading Guide Di Kelas 5 SDN 018 Singkep.* Penelitian ini dilakukan oleh Jamilah, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Meskipun teori utama yang diusung sama, yakni peningkatan pemahaman Perbedaan yang nampak antara Penelitian oleh Jamilah dengan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan metode penelitian pendekatan kuantitatif oleh Jamilah, sedangkan saya menggunakan pendekatan kualitatif.
3. *Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik Dengan Penerapan Media Visual Di Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang.* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 oleh Nur Ramadhana, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.